



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS USAHA PEMBIBITAN SAPI BALI
(Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Di Jorong
Lakuang Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunung Ameh
Kabupaten Lima Puluh Kota)**

SKRIPSI



**SRI MAIRA
07 164 079**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

ANALISIS USAHA PEMBIBITAN SAPI BALI
(Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Di Jorong Lakuang
Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Ameh Kabupaten Lima Puluh
Kota)

Sri Maira, dibawah bimbingan
Dr.Ir.Arfa'i, MS dan Rahmi Wati, SP.t.M.Si
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2012

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Jorong Lakuang Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Ameh Kabupaten Lima Puluh Kota pada tanggal 2 Mei sampai 31 Mei 2012, dengan tujuan untuk mengetahui aspek teknis dan ekonomi usaha pembibitan sapi Bali kelompok tani ternak Harapan Jaya. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan cara wawancara langsung peternak menggunakan kuesioner. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Responden pada penelitian ini adalah pengurus kelompok dan anggota kelompok tani ternak Harapan Jaya yang berjumlah 25 orang. Peubah yang diamati terdiri dari aspek teknis dan aspek ekonomi usaha pembibitan sapi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani ternak Harapan Jaya menerima bantuan dana APBN pada bulan November 2010 yang dibelikan kepada bibit sapi Bali yang berasal dari Lampung sebanyak 33 ekor dan pakan yang diberikan rumput lapangan dengan sistem pemeliharaan secara intensif dalam 4 kandang Koloni dengan ukuran kandang perekor 1,5 m x 2,5 m. Penyakit yang pernah menyerang ternak pada kelompok tani ternak Harapan Jaya adalah Bload. Angka kelahiran/*calving rate* sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya masih rendah yaitu 14%. Pertama kali ternak dikawinkan pada umur 2 tahun. Pendapatan kelompok sebesar Rp. 1.771.603/tahun dan keuntungan peternak perbulan 103.344//bulan. R/C ratio yang diperoleh adalah sebesar 1,03.

Kata Kunci : Analisis Usaha, Pembibitan, Sapi Bali

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana dengan berkat rahmat dan karunia-Nya Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **Analisis Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya di Jorong Lakuang Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Ameh Kabupaten Lima Puluh Kota)**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, baik perorangan maupun lembaga telah banyak mendapat bimbingan, dukungan serta petunjuk dalam penulisan skripsi khususnya dan selama proses pendidikan pada umumnya, diantaranya :

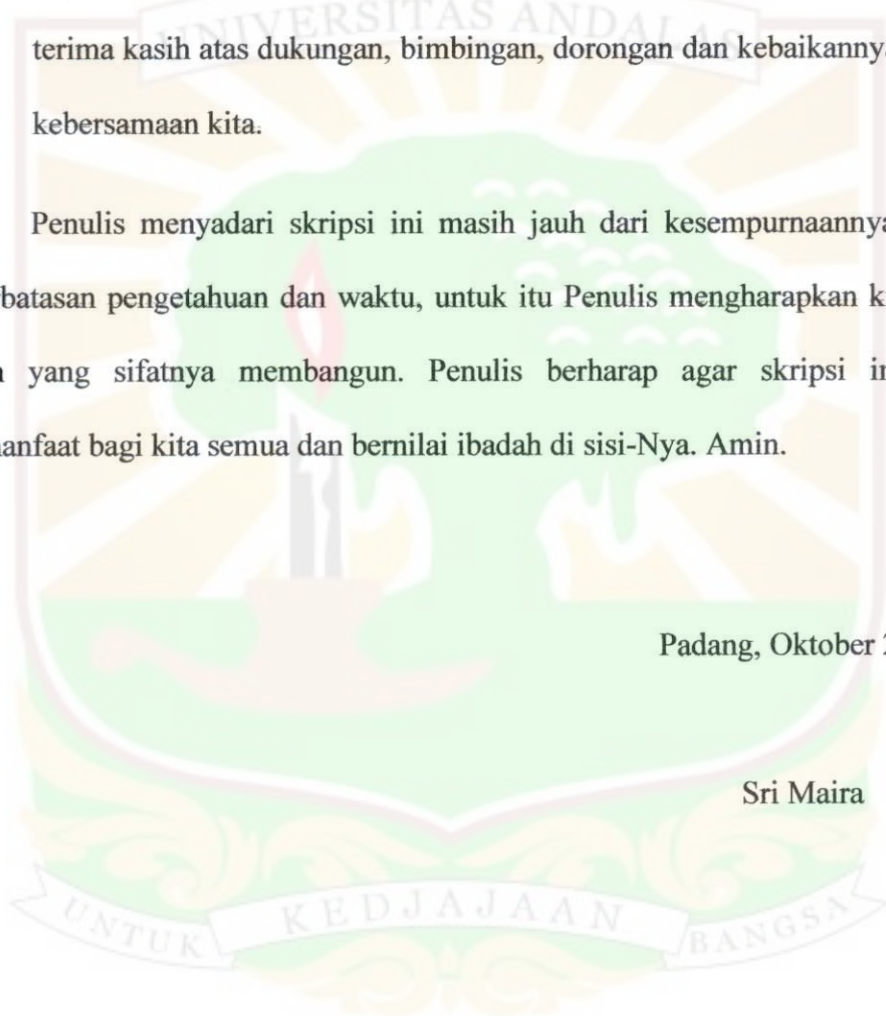
1. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besarku di Tiltang Kamang terima kasih atas cinta tulus dan pengorbanannya selama ini.
2. Bapak Dr. Ir. Arfa'i, MS selaku Pembimbing I dan Ibu Rahmi Wati, S.Pt, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan arahan selama penelitian samapai selesainya skripsi ini.
3. Pengurus serta semua anggota kelompok tani ternak Harapan Jaya dan dinas peternakan kabupaten Lima Puluh kota yang telah bersedia mengizinkan dan memberikan banyak informasi serta waktunya untuk kelancaran penelitian ini.

4. Bapak Ir. Fuad Madarisa, MSc selaku Pembimbing Akademis yang telah banyak memberikan bimbingan serta nasehat selama ini.
5. Bapak Dekan, Ketua Jurusan Produksi Ternak, Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/wati Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
6. Semua teman-teman seperjuangan angkatan Sos-X'2007, senior dan junior terima kasih atas dukungan, bimbingan, dorongan dan kebaikannya selama kebersamaan kita.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaannya karena keterbatasan pengetahuan dan waktu, untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Padang, Oktober 2012

Sri Maira



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Umum Pembibitan Sapi Bali	5
2.2 Aspek Teknis Usaha Ternak Sapi Potong	8
2.2.1 Bibit dan Reproduksi	8
2.2.2 Pakan	10
2.2.3 Tatalaksana Pemeliharaan	11
2.2.4 Perkandangan	12
2.2.5 Kesehatan dan Penyakit	13
2.2.6 Pemasaran	13
2.3 Aspek Ekonomis Ternak Sapi Potong	13
2.3.1 Penerimaan Usaha Ternak Sapi Potong.....	13
2.3.2 Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong.....	13
2.3.3 Pendapatan Usaha Sapi Potong	14
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	14

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	16
3.2 Metode Penelitian	16
3.3 Responden Penelitian	16
3.4 Peubah Penelitian dan Pengukurannya	16
3.4.1 Aspek Teknis	16
3.4.2 Aspek Ekonomis	17
3.5 Analisi Data	19
3.6 Batasan Istilah	21

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Awal Berdirinya Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya .	23
4.2 Aspek Teknis Usaha Pembibitan Sapi Bali	23
4.2.1 Bibit	24
4.2.2 Pakan	26
4.2.3 Tatalaksana Pemeliharaan	26
4.2.4 Perkandangan	27
4.2.5 Kesehatan dan Penyakit	28
4.2.6 Pemasaran	29
4.3 Aspek Ekonomi Usaha Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	30
4.3.1 Penerimaan Produksi Usaha Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	30
4.3.2 Biaya Produksi Usaha Pembibitan Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	31
4.3.3 Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	33

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 36

5.2 Saran 37

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1	Persyaratan Khusus Sapi Bali Permentan Tahun 2006 No.54	8
2	Perkembangan Ternak Yang Dipelihara Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Pada Saat Penelitian Mei 2012	24
3	Performans Reproduksi	30
4	Penerimaan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Juni 2011–Mei 2012..	30
5	Biaya Produksi Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Juni 2011-Mei 2012.....	31
6	Laporan Pendapatan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Juni 2011-Mei 2012	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
1	Perkembangan Ternak Yang Dipelihara Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	38
2	Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya.....	39
3	Kandang dan Peralatan Pada Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya.....	40
4	Pertambahan Nilai Ternak Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Peiode Juni 2011 – Mei 2012.....	41
5	Penerimaan Kotoran Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	42
6	Biaya Hijauan Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jay .	43
7	Biaya Tenaga Kerja Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya.....	44
8	Biaya Obat-Obatan Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya.....	45
9	Penyusutan Induk Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya.....	47
10	Berat Badan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	48
11	Penyusutan Kandang Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode Juni 2011 – Mei 2012.....	49
12	Penyusutan Peralatan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode Juni 2011 – Mei 2012.....	50
13	Penerimaan Usaha Pembibitan Sapi Bali Periode 1 Juni 2011 – 31 Mei 2012	51

14	Biaya Produksi Usaha Pembibitan Sapi Bali Periode 1 Juni 2011 – 31 Mei 2012	52
15	Neraca Pendapatan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode 1 Juni 2011 – 31 Mei 2012.....	53
16	R/C Ratio Pembibitan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya	54



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembibitan sapi potong merupakan sumber utama sapi bakalan bagi usaha pembibitan dan pengemukan sapi potong di Indonesia. Pembibitan sapi potong saat ini masih berupa peternakan rakyat berskala usaha kecil yang masih belum dapat memenuhi kebutuhan daging, sehingga mendorong pemerintah melakukan impor daging sapi maupun sapi bakalan dan dampak dari impor daging ini yaitu dapat mengganggu usaha peternakan sapi potong lokal.

Saat ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk menanggulangi impor dan mendukung usaha pembibitan sapi melalui berbagai lembaga seperti BPLM (Bantuan Pinjaman Langsung Masyarakat) dan PSDS (Percepatan Swasembada Daging Sapi) melalui SMD (Sarjana Membangun Desa) dan KUPS (Kredit Usaha Pembibitan Sapi) yang bertujuan memperkuat modal usaha, sarana dan prasarana dalam mengembangkan usaha peternakan; meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan peternak; meningkatkan kemandirian dan kerjasama kelompok; mengembangkan sentra-sentra kawasan usaha peternakan.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah sentra pengembangan sapi potong di Indonesia. Peternak di Sumatera Barat umumnya menggunakan sapi Simental untuk bibit sapi potong, padahal sapi lokal seperti sapi Bali juga memiliki keunggulan sebagai bibit untuk pengembangan sapi potong kedepan. Saladin (1993), mengatakan bahwa sapi Bali mempunyai banyak sifat unggul diantaranya cepat beranak (sekali dalam setahun), angka kelahiran sapi Bali tinggi

yaitu bisa mencapai 90%, mudah beradaptasi dengan lingkungannya terutama sangat cocok pada iklim tropis, tahan terhadap penyakit, dapat bertahan hidup pada kondisi pakan minim, memiliki daya cerna yang baik terhadap pakan dan persentase karkas yang tinggi bisa mencapai 56.9%. Dibandingkan dengan sapi pedaging Indonesia lainnya, sapi Bali memiliki ciri-ciri sapi pedaging yang baik yaitu kaki pendek, badan panjang dan lingkaran dada luas.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu sentra pengembangan sapi potong di Sumatera Barat. Salah satu kelompok tani ternak yang telah melakukan usaha pembibitan sapi dengan menggunakan sapi lokal adalah kelompok tani ternak Harapan Jaya di jorong Lakuang Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunung Ameh Kabupaten Lima Puluh Kota yang terbentuk semenjak November 2010. Kelompok tani ternak Harapan Jaya mendapatkan bantuan dana APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) dari pemerintah melalui dinas peternakan kabupaten Lima Puluh Kota. Bantuan dana tersebut diarahkan untuk membeli sapi Bali dari Lampung sebanyak 33 ekor yang terdiri dari 30 ekor induk dan 3 ekor jantan. Sapi-sapi dipelihara dalam 4 kandang koloni dengan sistem pemeliharaan secara intensif. Selama pemeliharaan sapi pada kelompok tani ternak Harapan Jaya terjadi kematian 3 ekor induk sapi Bali. Kematian ini berkemungkinan disebabkan oleh teknis pemeliharaan yang kurang baik seperti tatalaksana pemeliharaan (sanitasi) masih kurang baik terutama dalam hal kebersihan kandang.

Aspek teknis peternakan ditentukan oleh perilaku peternak dalam penerapan teknologi beternak (bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kandang dan peralatan, kesehatan dan penyakit, pemasaran) yang akan menentukan aspek

ekonomi (pendapatan usaha pembibitan sapi Bali). Semakin bagus aspek teknis yang dijalankan dan sesuai dengan panduan pembibitan yang ada, maka aspek ekonominya akan menjadi lebih baik pula. Oleh karena itu, analisis usaha aspek teknis dan aspek ekonomi pembibitan sapi Bali perlu dilakukan, sehingga peternak dapat mengetahui produktifitas pembibitan sapi potong dengan menggunakan sapi Bali.

Untuk melihat usaha pembibitan kelompok tani ternak Harapan Jaya maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus : Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya di Jorong Lakuang Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunuang Ameh Kabupaten Lima Puluh Kota)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka Penulis merumuskan penelitian berupa:

1. Bagaimana penerapan aspek teknis yang dilakukan dalam usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya.
2. Bagaimana aspek ekonomi usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis teknis usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya.
2. Analisis ekonomi usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta informasi kepada peternak dalam pengembangan usaha pembibitan dengan menggunakan sapi asli Indonesia.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan para petugas teknis peternakan dan petani peternak yang mengusahakan pembibitan sapi Bali dan sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pembibitan Sapi Bali

Usaha pembibitan sapi potong adalah usaha peternakan yang mengembangbiakan sapi potong dan menghasilkan bibit. Sapi Bali (*Bos javanicus*) merupakan sapi potong asli Indonesia keturunan Banteng (*Bos sondaicus*) yang berhasil dijinakkan (Huiteima, 1985). Menurut Saladin (1993), sapi Bali berwarna coklat tua atau merah kecoklatan, pada bagian bawah serta perut berwarna putih. Ciri khas sapi Bali adalah terdapatnya warna putih setengah lingkaran pada bagian pinggul, bulu pada bawah bibir, rahang bawah dan atas serta bagian ekor berwarna putih. Bulu sapi Bali pada umumnya halus mengkilap dan pendek. Pertandukan pada sapi jantan lebih besar dan lebih panjang yaitu mencapai 25 cm. Kepala pendek, lebar dan dahi cekung, tidak berponok, gelambir kecil. Sapi Bali tersebar di daerah Bali, Lombok, Timor, Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Kalimantan dan pulau Sumatera.

Menurut Direktorat Jenderal Peternakan (2010), sapi lokal yang sudah berkembang di Indonesia mempunyai banyak keistimewaan antara lain adalah: (i) reproduktivitas tinggi karena mampu menghasilkan anak setiap tahun dalam kondisi pakan terbatas, (ii) masa produktif yang panjang karena dapat beranak lebih dari sepuluh kali sepanjang hidupnya bila dipelihara dengan baik, (iii) kualitas karkas dan daging sangat bagus, sehingga harganya lebih mahal dari import setiap kilogram bobot hidup, serta (iv) dapat dipelihara secara intensif maupun ekstensif. Namun sapi Bali dan sapi lokal murni lainnya mempunyai beberapa kekurangan yaitu kurang responsif bila memperoleh pakan prima, dan

bobot potongnya relatif kecil dibanding sapi tipe besar dari jenis *Bos Taurus* atau sapi silangan hasil IB.

Keunggulan sapi Bali menurut Huitema (1985) sebagai berikut:

1. Fertilisasi baik. Sapi betina mampu menghasilkan anak sapi setiap tahun pada keadaan yang baik.
2. Sedikit makannya dan dapat segera kembali ke kondisi semula setelah saat-saat sulit umpamanya musim kemarau yang panjang atau sesudah waktu utama bercocok tanam menurut Seiffers dan Herweyer dalam Huitema (1985).
3. Menghasilkan daging berkualitas baik, sedangkan sapi jantan kebiri muda dan sapi jantan umumnya mencapai berat standar untuk diekspor ke pulau atau negara lain untuk disembelih.
4. Kulit berkualitas baik tetapi agak tipis menurut Aalfs dalam Huitema (1985).

Kelemahan sapi Bali adalah sebagai berikut:

1. Kurang cocok sebagai hewan penarik untuk angkutan darat karena kaki dan kuku tak begitu kuat. Bangsa sapi yang lain, sapi Zebu atau sapi Madura lebih baik untuk pekerjaan semacam ini, lebih-lebih suhu tinggi tak berpengaruh banyak terhadapnya. Sifat-sifat sapi Bali ini dapat dihubungkan dengan asal keturunannya dari jenis liar yang hidup di hutan-hutan diatas tanah yang lunak bukan di daratan rendah yang panas terbakar matahari.

2. Sapi jantan menjadi lebih ganas kalau sudah tua.
3. Cenderung menjadi kecil dan ringan, meskipun tidak kerdil, bila dipelihara pada keadaan yang kurang baik.
4. Sangat peka terhadap penyakit seperti penyakit ingusan (*malignantcatarrhal fever*) dan penyakit mukosa (*mucosal disease*).

1.2 Aspek Teknis Usaha Ternak Sapi Potong

Faktor-faktor penentu teknis peternakan merupakan indikator untuk melihat pengetahuan teknis beternak sapi Bali, sebagai berikut:

2.2.1 Bibit dan Reproduksi

Pada usaha pembibitan sapi salah satu hal yang juga penting untuk diperhatikan adalah postur induk yang bagus, menurut Santosa (2005) adalah tubuhnya panjang, seimbang, punggung sejajar dengan garis perut, dada penuh, lingkaran dada besar, bersifat jinak, tidak gugup, gerakannya luwes dan anggun.

Permentan (2006), menyatakan bahwa untuk menjamin mutu produk yang sesuai dengan permintaan konsumen, diperlukan bibit ternak yang bermutu, sesuai dengan persyaratan umum dan persyaratan khusus ternak sapi Bali. Persyaratan Umum: (1) Sapi bibit harus sehat dan bebas dari segala cacat fisik seperti cacat mata (kebutaan), tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki dan kuku abnormal, serta tidak terdapat kelainan tulang, punggung atau cacat tubuh lainnya, (2) Semua sapi bibit betina harus bebas dari cacat alat reproduksi, abnormal ambing serta tidak menunjukkan gejala kemandulan, (3) Sapi bibit jantan harus siap sebagai pejantan serta tidak menderita cacat pada alat kelaminnya. Persyaratan khususnya sebagai berikut :

Tabel 1. Persyaratan Khusus Sapi Bali Permentan Tahun 2006

Sifat Kualitatif	Sifat Kuantitatif
Betina	Betina Umur 18-24 bulan
Warna bulu merah	Tinggi Gumba:
Lutut ke bawah berwarna putih	Kelas I minimal 105 cm
Patat warna putih berbentuk setengah bulan	Kelas II minimal 97 cm
ujung ekor berwarna hitam	Kelas III minimal 94 cm
Garis belut warna hitam di punggung	Panjang Badan:
Tanduk pendek dan kecil	Kelas I minimal 104 cm
Bentuk kepala panjang dan sempit	Kelas II minimal 93 cm
Leher ramping	Kelas III minimal 89 cm
Jantan	Jantan Umur 24-36 bulan
Warna bulu hitam	Tinggi Gumba:
Lutut ke bawah berwarna putih	Kelas I Minimal 119 cm
Patat warna putih berbentuk setengah bulan	Kelas II minimal 111 cm
Ujung ekor berwarna hitam	Kelas III minimal 106 cm
Tanduk tumbuh baik warna hitam	Panjang Badan:
Bentuk kepala lebar	Kelas I minimal 121 cm
Leher kompak dan kuat	Kelas II minimal 110 cm
	Kelas II minimal 106 cm

Reproduksi

1. Calving Rate (angka kelahiran)

Calving Rate atau angka kelahiran adalah presentase jumlah anak yang lahir dari satu kali inseminasi atau perkawinan (apakah kawin pertama, kedua, dan seterusnya). Dalam suatu populasi yang besar dari sapi-sapi fertil dan diinseminasi dengan semen yang fertil pula, maka *calving rate* dapat mencapai 62% untuk satu kali inseminasi, bertambah kira-kira 20% dengan dua kali inseminasi dan seterusnya. Besarnya nilai *calving rate* tergantung pada efisiensi kerja, kesuburan pejantan, kesuburan betina sewaktu inseminasi dan kesanggupan memelihara anak di dalam kandungan sampai waktu lahir (Tolihere, 1985). Angka kelahiran sapi Bali tinggi yaitu bisa mencapai 90% (Saladin, 1993).

2. Umur Kawin Pertama

Menurut Santoso (2010), kemampuan reproduksi sapi Bali sangat baik, sapi betina dikawinkan pertama kali pada umur 2 sampai 2,5 tahun, dimana perkembangan tubuh dan organ reproduksinya sudah sempurna. Partodiharjo (1992) menyatakan bahwa, umur kawin pertama pada sapi betina sekitar 14-22 bulan dan untuk sapi-sapi Eropa yang pertumbuhan badan yang cukup baik dikawinkan pertama kalinya pada umur sekitar 14-18 bulan.

3. *Calving Interval* (Jarak beranak)

Suardi (1988) jarak beranak adalah jangka waktu antara satu kelahiran dengan kelahiran berikutnya. Menurut Santoso (2010), jarak melahirkan anak sapi Bali berkisar 12-14 bulan, tergantung dengan cara pengelolaannya. Saladin (1993), mengatakan bahwa sapi Bali cepat beranak (sekali dalam setahun),

2.2.2 Pakan

Menurut Blakely dan Bade (1991), pakan adalah bahan yang dimakan dan dicerna oleh hewan yang mampu menyajikan hara dan nutrien yang penting untuk perawatan tubuh, pertumbuhan, penggemukan, reproduksi (birahi, kebuntingan serta laktasi atau produksi susu). Bahan pakan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu : konsentrat (produk bijian atau butiran) dan bahan berserat (jerami atau rumput) merupakan komponen atau penyusun ransum. semua jenis ternak membutuhkan nutrisi esensial yang terdiri dari air, protein, lemak, mineral dan vitamin.

Sugeng (2004), menyatakan makanan ternak sapi pada pokoknya bisa digolongkan menjadi 3 :



a) Pakan hijauan

Pakan hijauan yaitu semua bahan pakan yang berasal dari tanaman ataupun tumbuhan berupa daun – daunan, terkadang termasuk batang ranting dan bunga, yang termasuk pakan hijauan berupa bangsa rumput, legum dan tumbuhan lain. Semuanya dapat diberikan dalam 2 macam bentuk yakni hijauan segar atau kering. Pemberian pakan hijauan segar minimal 10-15 % dari berat badan. Hijauan sebagai bahan pakan ternak sapi di Indonesia memegang peranan penting karena hijauan mengandung hampir semua zat yang diperlukan hewan, hijauan diberikan dalam jumlah besar.

b) Pakan penguat (konsentrat)

Pakan yang berkonsentrat tinggi dengan kadar serat kasar yang relatif rendah dan mudah dicerna. Pemberian pakan konsentrat ini minimal 1 % dari berat badan. Bahan pakan penguat ini meliputi bahan makanan yang berasal dari bijian seperti jagung giling, hasil ikutan pertanian atau pabrik seperti dedak, katul, bungkil kelapa dan berbagai umbi.

c) Pakan tambahan

Pakan tambahan bagi ternak sapi biasanya berupa vitamin, mineral dan urea. Biasanya peternak memberikan mineral seperti garam dapur. Pakan tambahan ini dibutuhkan oleh sapi yang dipelihara secara intensif, yang hidupnya berada didalam kandang terus menerus. Hadi dan Ilham (2002) menyatakan bahwa usaha pembibitan relatif tidak memerlukan banyak pakan karena tujuan utamanya adalah untuk menghasilkan pedet, namun selama masa kebuntingan terutama pada minggu ketiga terakhir dan selama laktasi, ternak memerlukan

pakan dengan kualitas yang memadai agar pertumbuhan janin dan pedet selama prasapah tetap normal.

Menurut Djarijah (1996), sapi membutuhkan hijauan 10 % dari berat badan dan pakan tambahan 1 – 2 % dari berat badan. Pakan tambahan berupa dedak atau bekatul, bungkil kelapa, guplek dan ampas tahu, selain itu mineral sebagai penguat berupa garam dan kapur.

2.2.3 Tatalaksana Pemeliharaan

Ada beberapa hal yang harus dilakukan demi keberhasilan usaha ternak sapi potong. Pertama, selalu menjaga kebersihan kandang dan menyemprotnya dengan desinfektan seperti kreolin ataupun lisol dengan pemakaian dan dosis sesuai dengan kemasan. Kedua, selalu menjaga kesehatan sapi dengan cara pemberian pakan secara cukup, memandikan sapi dan melakukan vaksinasi secara teratur. Apabila sapi terserang penyakit harus segera diobati. Sapi yang baru datang sebaiknya tidak langsung dicampur dengan sapi lainnya melainkan harus dipisah, apakah sakit atau tidak. Ini dilakukan untuk mencegah sapi tersebut menularkan penyakit pada sapi lain (Suharno dan Nazaruddin, 1994).

2.2.4 Perkandangan

Bangunan kandang sebagai salah satu faktor lingkungan hidup ternak harus bisa memberikan jaminan hidup yang sehat dan nyaman, sesuai dengan tuntutan hidup mereka. Jadi, bangunan kandang diupayakan untuk melindungi sapi terhadap gangguan luar yang merugikan, baik terhadap sengatan terik matahari, kedinginan, kehujanan dan tiupan angin yang kencang (Sugeng, 2004).

Menurut Suharno dan Nazaruddin (1994), kandang dapat dibuat sederhana dari bahan-bahan yang sederhana pula. Untuk tiang kandang dapat digunakan

kayu kasar atau bambu. Atap kandang dapat menggunakan genteng, rumbia atau alang-alang. Lantai dapat dari tanah yang dipadatkan.

Menurut Sarwono dan Arianto (2003), kandang dapat dibedakan mejadi dua tipe berdasarkan penggunaannya, yaitu kandang koloni dan kandang tunggal. Kandang koloni adalah yang hanya terdiri dari satu bangunan atau ruangan, tetapi digunakan untuk ternak dalam jumlah banyak. Kandang tunggal adalah kandang yang hanya terdiri dari satu ruangan atau bangunan dan hanya digunakan untuk memelihara satu ekor ternak saja. Kondisi kandang ini yaitu terbuka disemua sisi.

Perlengkapan kandang untuk ternak sapi potong sangat sederhana. Perlengkapan kandang yang harus disediakan terutama adalah tempat makan dan minum, sedangkan perlengkapan pembersihnya meliputi skop, sapu lidi, selang air, sikat, ember dan kereta dorong (Sugeng, 2004).

2.2.5 Kesehatan dan Penyakit

Menurut Darmono (1993), penyakit dapat digolongkan atas penyakit infeksi dan non infeksi. Penyakit infeksi disebabkan oleh virus, bakteri dan parasit. Sedangkan penyakit non infeksi disebabkan oleh penyakit keracunan dan gangguan metabolisme.

2.2.6 Pemasaran

Menurut Daniel (2002) bila pemasaran tidak baik, mungkin disebabkan karena daerah produsen terisolasi, tidak ada pasar, rantai pemasaran terlalu panjang atau hanya ada satu pembeli dan lain sebagainya. Kondisi ini sudah pasti merugikan pihak produsen.

2.3 Aspek Ekonomis Ternak Sapi Potong

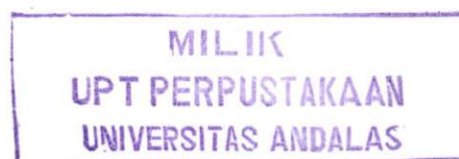
2.3.1 Penerimaan usaha ternak sapi potong

Siregar (2005) penerimaan dari usaha penggemukan sapi berupa penjualan sapi yang telah digemukkan dan dari kotoran sapi berupa pupuk kandang. Begitu juga dalam usaha pembibitan, penerimaan berasal dari penjualan anak, penjualan induk afkir dan penjualan kotoran. Menurut Soekartawi (1995), penerimaan dapat berupa tunai dan non tunai. Penerimaan tunai secara mudah dapat diidentifikasi dari pembayaran tunai yang terutama dapat diperoleh dari penjualan hasil usaha, sedangkan penerimaan non tunai dapat diperoleh dari pembayaran yang diterima dalam bentuk barang dan jasa atau hasil usaha yang dikonsumsi keluarga peternak.

2.3.2 Biaya produksi usaha ternak sapi potong

Menurut Siregar (2005), biaya produksi merupakan sejumlah biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha ternak. Biaya ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap atau biaya Variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat digunakan. Biaya tidak tetap ini berupa lahan usaha, kandang, peralatan yang digunakan dan sarana transportasi. Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan secara berulang-ulang yang antara lain berupa biaya pakan, upah tenaga kerja, Vaksinasi dan biaya lain-lain berupa biaya penerangan/ listrik, sumbangan, pajak usaha dan iuran.

Biaya tetap dalam perhitungan biaya produksi diperhitungkan penyusutannya persatuan waktu (bulan atau tahun). Perhitungan penyusutan berdasarkan garis lurus (Subanar, 1994), dituangkan dalam rumus sebagai berikut:



$$D = \frac{(P - S)}{N}$$

Keterangan :

D : besar penyusutan (rupiah)

P : harga pembelian (rupiah)

S : nilai sisa (rupiah)

N : jangka waktu pemakaian (bulan atau tahun)

2.3.3 Pendapatan usaha sapi potong

Siregar (2005) menyatakan bahwa apabila besar penerimaan dan biaya produksi telah diketahui maka dapatlah dihitung besarnya keuntungan yang diperoleh dalam usaha penggemukan sapi.

Keuntungan = jumlah penerimaan – jumlah biaya produksi

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Pengeluaran}}$$

Menurut Rahadi (2003), *Revenue Cost Ratio* atau dikenal dengan R/C ratio merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Secara teoritis dengan R/C =1 artinya usaha tani tersebut tidak untung dan tidak rugi, jika R/C ratio < 1 usaha tani itu rugi dan sebaliknya bila R/C >1 maka usaha tani itu untung.

2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pembibitan sapi Bali diantaranya: menurut Susanti (2011) dalam penelitiannya diperoleh nilai R/C ratio adalah sebesar 1,2. Hal ini berarti bahwa

untuk setiap pengorbanan sebesar 1 akan mendapatkan penerimaan sebesar 1,2. Secara teoritis jika $R/C > 1$ maka usaha tani tersebut untung (Soekartawi, 1995).

Sariubang (2009) dalam pengkajian sistem pembibitan sapi Bali pada peternakan rakyat di kabupaten Takalar bahwa tingkat kelahiran sapi yang dipelihara secara intensif lebih tinggi yaitu 83,3%, hal ini disebabkan karena konsumsi pakan lebih baik. Dari segi ekonomi, pemeliharaan sapi Bali secara intensif beban biaya selama pemeliharaan lebih tinggi dibandingkan dipelihara secara tradisional yaitu Rp. 16.659.000 (intensif) dan Rp. 11.560.000 (tradisional), namun hasil penerimaan yang bersumber dari penjualan sapi bakalan dan kotoran (pupuk kandang) dapat memberikan penerimaan ekonomi lebih tinggi yaitu Rp. 40.256.000 (intensif) dan Rp.27.128.000 (tradisional). Secara tidak langsung nilai keuntungan/ pendapatannya akan lebih tinggi Rp. 1.966.416 dibandingkan dengan secara tradisional Rp. 1.297.333 selama 12 bulan pemeliharaan atau sebanyak Rp. 163.868 (intensif) dan Rp. 108.111 (tradisional) selama sebulan per ekor.

Dewi (2011) dalam penelitian mengenai analisis pelaksanaan usaha pembibitan sapi potong program sarjana membangun desa (SMD) memperoleh total biaya sebesar Rp 48.564.000,-/tahun. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp 35.856.000,- atau 73.83 % dari biaya produksi dan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 12.708.000,- atau 26.17 % dari biaya produksi dengan total penerimaan sebesar 69.279.000,- sehingga pendapatan bersih Rp. 20.715.000,- atau 4.143.000/peternak/tahun.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok tani ternak Harapan Jaya di jorong Lakuang, kenagarian Koto Tinggi, kecamatan Gunuang Ameh, kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian berlangsung selama 1 bulan, dimulai pada tanggal 2 Mei 2012 sampai 31 Mei 2012.

Pemilihan lokasi ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa di jorong Lakuang kenagarian Koto Tinggi kecamatan Gunuang Ameh kabupaten Lima Puluh Kota ini merupakan kelompok tani ternak yang telah mengusahakan pembibitan sapi dengan menggunakan sapi Bali.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan mewawancarai peternak menggunakan kuesioner.

3.3 Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah pengurus kelompok dan anggota kelompok tani ternak Harapan Jaya di Jorong Lakuang kenagarian Koto Tinggi kecamatan Gunuang Ameh yang berjumlah 25 orang.

3.4 Peubah dan Pengukuran Penelitian

Peubah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Aspek Teknis

- a). Bibit dan Reproduksi {asal bibit, cara pemilihan bibit, umur sapi saat awal pemeliharaan, sistem perkawinan/produktivitas dan jumlah ternak yang dipelihara, persentase kelahiran yang dapat terjadi secara normal dan

- hidup dalam perkawinan (%), umur pertama kali dikawinkan (bulan), jarak antara kelahiran pertama dengan kelahiran berikutnya (bulan)}.
- b). Pakan {jenis pakan (hijauan unggul, rumput lapangan atau limbah pertanian), jumlah hijauan yang diberikan (kg), frekuensi pemberian hijauan, pemberian konsentrat (kg), frekuensi pemberian konsentrat}.
- c). Tatalaksana pemeliharaan {sistem pemeliharaan, pencatatan/ *recording*, sanitasi ternak dan kandang, pemanfaatan kotoran}.
- d). Perkandangan {bangunan kandang, ukuran kandang (meter) dan peralatan kandang}.
- e). Kesehatan dan penyakit {pengetahuan terhadap penyakit dan pencegahan terhadap penyakit}.
- f). Pemasaran {tempat penjualan ternak (langsung ke pasar atau melalui pemesanan), kepada siapa ternak dipasarkan (pembeli) dan teknik penjualan ternak atau bagaimana system pembayarannya (tunai atau non tunai)}.

3.4.2 Aspek Ekonomis

a). Penerimaan Peternak

1. Penerimaan tunai dapat diperoleh dari hasil penjualan sapi yang dilakukan oleh para peternak, penjualan kotoran ternak yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Penerimaan non tunai yang diperoleh peternak berasal dari pertambahan nilai ternak (anak dan jantan dewasa), kotoran ternak yang dimanfaatkan sendiri oleh peternak dihitung berdasarkan produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga kotoran yang berlaku

didaerah penelitian, nilai ternak yang belum atau tidak dijual dihitung berdasarkan penjumlahan perkiraan harga sapi pada saat penelitian yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

b). Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya peternak memelihara ternak sapi yang dihitung berdasarkan biaya produksi selama satu tahun yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

- a. Biaya obat-obatan (mineral dan vitamin) : menghitung jumlah obat-obatan yang digunakan dalam satu periode pemeliharaan dikalikan dengan harga pada waktu penelitian (Rp).
- b. Biaya Hijauan : menghitung jumlah hijauan yang digunakan dalam satu periode pemeliharaan dikalikan dengan harga pada waktu penelitian (Rp/kg).
- c. Biaya konsentrat : menghitung jumlah pakan (konsentrat) yang digunakan dalam satu periode pemeliharaan dikalikan dengan harga pada waktu penelitian (Rp/kg).
- d. Biaya tenaga kerja : dihitung dari jumlah jam kerja yang dipakai oleh peternak untuk mengurus sapi dikalikan dengan upah buruh tani setempat per hari/jam.

2. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan kandang. Besarnya penyusutan kandang dan penyusutan peralatan kandang dihitung dengan metode garis lurus, yaitu :

$$D = \frac{(P - S)}{N}$$

Keterangan :

D : besar penyusutan (rupiah)

P : harga pembelian (rupiah)

S : nilai sisa (rupiah)

N : jangka waktu pemakaian (bulan atau tahun)

Digunakan garis lurus ini karena kandang dan peralatan yang digunakan mempunyai umur ekonomis dan nilai sisa (Subanar, 1994).

3.5 Analisis Data

1. Analisis data yang digunakan pada aspek teknis adalah dengan cara mengamati secara langsung (deskriptif kualitatif) kondisi aspek teknis pembibitan sapi bali, untuk menggambarkan tentang aspek teknis yang meliputi: bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, kandang dan pengendalian penyakit.
2. Analisis data mengenai performans reproduksi dengan cara deskriptif dibandingkan dengan literature, dengan menghitung data yang didapatkan kemudian dimasukkan kedalam rumus:
 - a). *Calving Rate* = $\frac{\text{Jumlah anak sapi yang lahir}}{\text{Jumlah sapi betina}} \times 100\%$
 - b). *Calving Interval* (Jarak Beranak) = Jarak antara satu kelahiran dengan kelahiran berikutnya.
3. Analisa data pada aspek ekonomis dilakukan dengan menghitung indikator sebagai berikut:

a). Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan ternak sapi adalah seluruh hasil penjualan sapi dalam kelompok tani ternak dikali harga (Rp).

$$TR = P \times Q \quad (\text{Soemarso, 1990})$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah yang sapi dijual

P = Harga sapi

b). Biaya Produksi

Keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dinamakan biaya total atau TC. Biaya produksi total didapat dari menjumlahkan biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC) selama satu tahun. Dengan demikian biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC \quad (\text{Rosyidi, 1998})$$

Keterangan :

TC = Total Biaya pemeliharaan sapi

FC = Biaya Tetap dari pemeliharaan sapi

VC = Biaya Variabel dari pemeliharaan sapi

c). Pendapatan

Pendapatan dari usaha peternakan ternak sapi dihitung berdasarkan selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran (Soekartawi, 1995).

$$\text{Pendapatan} = \text{Total Penerimaan} - \text{Total Pengeluaran}$$

d) Revenue Cost Ratio (R/C)

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}}$$

Keterangan :

$R/C = 1$, maka usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian.

$R/C < 1$, maka usaha mengalami kerugian.

$R/C > 1$, maka usaha mengalami keuntungan (Soekartawi, 1995).

3.6 Batasan Istilah

1. Usaha pembibitan sapi Bali adalah usaha pemeliharaan sapi Bali bibit dengan tujuan pengembangbiakan sapi Bali dengan keuntungan yang diharapkan adalah hasil keturunannya.
2. Aspek teknis adalah merupakan faktor dalam pemeliharaan ternak sapi potong yang sangat berpengaruh dalam pemeliharaan sapi potong, yang didalamnya terdapat unsur-unsur teknis yang terdiri dari bibit, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan dan pengobatan penyakit serta pemasaran.
3. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan secara berulang-ulang, yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi dan berkali-kali dapat digunakan, yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).
5. Penerimaan (Rp) merupakan hasil penjualan ternak dan nilai pupuk kandang dalam satu periode pemeliharaan.
6. Penerimaan non tunai adalah hasil yang diperoleh dari pembayaran yang diterima dalam bentuk barang dan jasa atau hasil usaha yang dikonsumsi keluarga peternak.

7. Penerimaan tunai adalah pembayaran yang diperoleh dari penjualan hasil usaha.
8. Pendapatan bersih merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan dengan total pengeluaran yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).
9. Tingkat keuntungan adalah persentase perbandingan antara keuntungan terhadap total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).
10. R/C ratio merupakan total penerimaan dibagi dengan total pengeluaran selama satu periode pemeliharaan.
11. Penyusutan kandang dan peralatan adalah (Rp) atau nilai pembelian dan pembuatan kandang serta alat-alat dikurangi dengan nilai sisa dibagi dengan lama pemakaian dalam satu periode pemeliharaan (periode produksi).
12. Biaya tenaga kerja (Rp) adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang digunakan dalam satu periode pemeliharaan ternak sapi potong (tenaga kerja keluarga biayanya tetap dihitung).
13. Calving Rate /angka kelahiran adalah persentase jumlah anak yang lahir dari satu kali inseminasi atau perkawinan pertama, kedua dan seterusnya.
14. Umur kawin pertama adalah umur saat pertama kali sapi dikawinkan.
15. Calving interval /jarak beranak adalah jangka waktu antara satu kelahiran satu dengan kelahiran berikutnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Awal Berdiri Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

Kelompok tani ternak Harapan Jaya didirikan pada tahun 2008 yang beranggotakan 25 orang. Kelompok tani ternak Harapan Jaya merupakan kelompok peternak yang berada dibawah pengawasan dinas peternakan kabupaten Lima Puluh Kota. Kelompok ini mendapat bantuan dana APBN pada bulan Oktober 2010 sebesar Rp. 299.000.000 dan selanjutnya penguatan modalnya diserahkan oleh dinas peternakan kabupaten kepada kelompok dalam mengelolanya.

Pada bulan November 2010 bantuan dana APBN digunakan untuk membeli sapi Bali yang dibeli dari Lampung sebanyak 33 ekor yaitu 3 ekor jantan dan 30 ekor betina yang dipelihara dalam 4 kandang koloni. Dan cara pembagian pendapatan yang telah disepakati seluruh anggota kelompok yaitu 70% untuk anggota dan 30% untuk kelompok.

Kelompok tani ternak Harapan Jaya tertarik pada pembibitan sapi Bali karena sapi Bali tingkat produktifitas relatif tinggi dan mudah beradaptasi dengan lingkungan terutama pada saat cuaca yang kurang baik karena mengingat keadaan daerah pembibitan kelompok tani ternak Harapan Jaya ini diperbukitan.

4.2 Aspek Teknis Usaha Pembibitan Sapi Bali

Aspek teknis merupakan salah satu faktor penentu kemajuan usaha pembibitan sapi Bali, meliputi:

4.2.1 Bibit Dan Reproduksi

Struktur jumlah ternak yang dipelihara pada kelompok tani ternak Harapan Jaya dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Ternak Yang Dipelihara Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Pada Saat Penelitian Mei 2012.

No	Keterangan	Populasi Awal (Ekor)	Populasi Saat Penelitian (Ekor)	Angka Kelahiran (%)	Perkembangan (%)
1	Induk Betina	30	27		
2	Pejantan	3	3	14	3
3	Dara	0	3		
4	Jantan Muda	0	1		
Total		33	34		

Sumber: Hasil penelitian (2012)

Angka kelahiran ternak pada kelompok tani ternak Harapan Jaya selama 2,5 tahun yaitu hanya 14 %. Sementara itu Saladin (1993) menyatakan bahwa angka kelahiran sapi Bali tinggi yaitu bisa mencapai 90%. Angka kelahiran yang rendah ini disebabkan oleh manajemen pemeliharaan yang kurang terkontrol dan kualitas bibit yang kurang baik dilihat berdasarkan saat sapi baru datang dilokasi pembibitan ternak telah terjangkit penyakit yang diduga penyakit bawaan sewaktu di Lampung dan sifat kuantitatif sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya yaitu panjang badan betina 89 cm dan tinggi gumba 94 cm, sebaiknya panjang badan betina minimal 104 cm dan tinggi gumba minimal 105 cm sesuai dengan persyaratan khusus sapi Bali yang tercantum dalam Permentan (2006). Menurut Tolihere (1985), besarnya nilai *calving rate* tergantung pada efisiensi kerja, kesuburan pejantan, kesuburan betina sewaktu inseminasi dan kesanggupan memelihara anak di dalam kandungan sampai waktu lahir. Sehingga persentase

perkembangan populasi ternak pada kelompok tani ternak Harapan Jaya dari awal berdiri sampai saat penelitian dilakukan masih rendah yaitu sebesar 3 %.

Ternak yang ada di kelompok tani ternak Harapan Jaya dikawinkan secara kawin alam. Perkawinan alam dilakukan karena akses transportasi yang sulit untuk melakukan IB (Inseminasi Buatan), dengan keadaan lokasi peternakan diatas perbukitan sehingga inseminator sangat kesulitan untuk mencapai lokasi tersebut. Namun peternak sering terlambat mengetahui gejala birahi ternaknya karena kurangnya pengetahuan peternak mengenai tanda-tanda birahi. Sedangkan menurut Saladin (1993) siklus birahi pada ternak sapi terjadi sekitar 21 hari, sedangkan estrus (lamanya birahi) sapi Bali berkisar antara 18 - 48 jam. Jika dalam kurun waktu 18 – 48 jam peternak tidak mengawinkan ternaknya maka harus menunggu sampai 21 hari agar ternak kembali birahi. Hal ini juga salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya performans reproduksinya.

Sapi dikawinkan pertama kali pada umur 2 sampai 2,5 tahun, ini merupakan umur yang tepat untuk sapi Bali dikawinkan pertama kalinya karena kondisi tubuh dan organ reproduksi sudah berkembang baik. Menurut Santoso (2010) kemampuan reproduksi sapi Bali sangat baik, sapi betina dikawinkan pertama kali pada umur 2 sampai 2,5 tahun, dimana perkembangan tubuh dan organ reproduksinya sudah sempurna.

Pada pembibitan sapi Bali kelompok tani ternak Harapan Jaya calving interval belum dapat ditentukan, sebab sejak awal pemeliharaan sampai saat penelitian dilaksanakan, ternak-ternak sapi belum ada melahirkan anak keduanya. Menurut Santoso (2010), jarak melahirkan anak sapi Bali berkisar 12-14 bulan,

tergantung dengan cara pengelolaannya. Dengan performans reproduksi yang rendah ini menyebabkan angka kelahiran yang rendah.

4.2.2 Pakan

Peternak sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya memberikan hijauan berupa rumput lapangan sebagai pakan utama yang dicari di sekitar sawah dan ladang dekat kandang. Rata-rata peternak mencarikan rumput untuk seekor ternaknya yaitu satu karung rumput sehari atau sekitar 25 kg dengan frekuensi pemberian setengah karung pagi dan setengah karung sore. Rumput untuk anak sapi diberikan 10 kg sehari, diberikan pagi dan sore.

Menurut Sugeng (2004), setiap pemberian pakan hijauan adalah 10-15% dari bobot badan. Pemberian pakan hijauan pada kelompok tani ternak Harapan Jaya ini belum memenuhi kebutuhan ternak karena dilihat dari segi jumlah pakan yang diberikan, rata-rata sudah mencukupi kebutuhan namun dari segi kualitas masih belum memenuhi kebutuhan karena peternak hanya memberikan rumput lapangan saja.

Konsentrat pernah diberikan pada saat awal pemeliharaan saja yaitu selama dua bulan pertama saat sapi Bali dipelihara kelompok tani ternak Harapan Jaya dan setelah itu tidak pernah lagi diberikan. Padahal konsentrat penting diberikan pada sapi sebagai makanan tambahan yang berguna untuk merangsang kerja mikroba dalam rumen sebelum mencerna hijauan yang serat kasarnya tinggi.

4.2.3 Tatalaksana Pemeliharaan

Sistem pemeliharaan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya secara intensif, dimana sapi dikandangkan terus-menerus. Menurut Arfai (2009) kelebihan sistem intensif adalah kondisi kesehatan ternak yang lebih terjaga serta

lebih mudah dalam hal pemberian pakan walaupun konsekwensinya peternak harus menyabit rumput.

Penerapan tatalaksana pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak pada kelompok tani ternak Harapan Jaya belum optimal seperti memandikan sapi dilakukan 3 hari sekali dan dalam hal pencatatannya masih belum dilakukan, disebabkan peternak tidak mempunyai banyak waktu untuk melakukannya, hanya membersihkan kandang yang selalu dilakukan setiap harinya, namun ada beberapa peternak yang membersihkan kandang 2 hari sekali(Lampiran 2).

Kelompok tani ternak Harapan Jaya tidak mempunyai tempat penampungan kotoran dan pemanfaatan kotoran belum dilakukan dengan baik, dimana kotoran yang dihasilkan ternak tidak dimanfaatkan untuk pemupukan lahan ataupun dijual karena peternak ataupun masyarakat tidak ada yang menggunakan pupuk kandang untuk tanamannya. Kelompok tani ternak Harapan Jaya tidak mengolah kotorannya menjadi pupuk siap pakai karena kurangnya pengetahuan dalam pengolahan kotoran sapi. Padahal jika kotoran tersebut diolah menjadi pupuk, maka akan menjadi tambahan penerimaan bagi peternak.

4.2.4 Perkandangan

Kondisi bangunan kandang pada kelompok tani ternak Harapan Jaya berbentuk kandang tunggal terdiri dari 4 kandang koloni dengan kapasitas kandang koloni 1 berjumlah 12 ekor, koloni 2 berjumlah 13 ekor, koloni 3 berjumlah 9 ekor, koloni 4 berjumlah 3 ekor. Kandang terbuat kayu berlantai beton dan tiang-tiang penyangga dari kayu dengan atap seng, kandang tidak berdinding, tempat saluran pembuangan tidak ada. Dengan melihat kondisi kandang yang tidak berdinding ini sangat tidak layak untuk perlindungan ternak

dari dingin karena mengingat keadaan lokasi pembibitan ini berada diperbukitan yang bersuhu cukup dingin.

Ukuran kandang sudah memenuhi persyaratan yang baik untuk ternak sapi potong, ukuran kandang untuk masing-masingnya adalah 1,5 m x 2,5 m per-ekor. Menurut Fikar dan Dadi (2010) ukuran kandang harus disesuaikan dengan ukuran tubuh sapi dan jenis kandang yang digunakan, umumnya kebutuhan luas kandang sapi per-ekor sekitar 1,5 x 2,5 m; 1,5 x 2 m; atau 1 x 1,5 m. Perlengkapan kandang cukup lengkap berupa tempat makan dan minum, skop, ember, kereta dorong/gerobak, sapu lidi dan cangkul. Sugeng (2004) menyatakan bahwa perlengkapan kandang yang harus disediakan terutama adalah tempat makan dan minum, sedangkan perlengkapan pembersihnya meliputi skop, selang air, sikat, ember dan kereta dorong (Lampiran 3). Kandang tidak dilengkapi dengan kandang isolasi, padahal kandang isolasi sangat penting. Menurut Fikar dan Dadi (2010) sapi yang sakit perlu dimasukkan ke dalam kandang isolasi agar penyakitnya tidak menular pada sapi lain.

4.2.5 Kesehatan dan Penyakit

Mortalitas/tingkat kematian ternak pada kelompok tani ternak Harapan Jaya dalam 2 tahun terakhir yaitu 8% (Lampiran 1). Kematian ternak ini disebabkan oleh lemahnya pengontrolan petugas terhadap ternak yang terjangkit penyakit dan peternak belum mengerti tentang pentingnya sanitasi dalam menjaga kesehatan ternak, ini terlihat dengan kandang yang dibersihkan dua hari sekali.

Penyakit yang pernah terjadi adalah *bload* (kembung) dan ternak yang terserang penyakit ini langsung dilaporkan kepada mantri hewan dan Dinas peternakan kabupaten, tetapi dengan keadaan lokasi berupa perbukitan serta akses

transportasi yang sulit terlebih pada saat musim hujan jalan menuju lokasi menjadi licin dan susah dilalui, sehingga mantri hewan sering terlambat datang akibatnya ternak yang sakit dibiarkan mati begitu saja karena kurangnya pengetahuan peternak terhadap penanggulangan penyakit dan informasi tentang penyakit ternak tersebut sering tidak diberitahukan oleh petugas kesehatan terkait kepada peternak.

Pencegahan penyakit cacing telah dilakukan dengan pemberian obat cacing sesuai dengan dosis yang telah ditentukan dan diberikan 6 bulan sekali, begitu juga halnya vaksinasi dilakukan 6 bulan sekali. Permentan (2006) menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil yang baik pembibitan harus memperhatikan persyaratan kesehatan hewan yang meliputi; situasi penyakit, pencegahan/vaksinasi.

4.2.6 Pemasaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok walaupun ternaknya belum ada yang dijual namun kelompok telah merencanakan untuk menjual ternaknya kepada toke yang datang ke kandang. Dan harga jual sapi akan ditentukan oleh toke. Menurut Fikar dan Dadi (2010) harga sapi potong ditingkat peternak dihitung berdasarkan bobot hidup sapi. Harga bobot hidup sapi lebih rendah dari pada harga daging sapi di tingkat konsumen. Pasalnya sapi hidup hanya mengandung sekitar 45-60% karkas. Selebihnya adalah tulang, jeroan, kulit, kepala, dan kaki sapi yang harganya lebih rendah daripada harga daging sapi.

4.3 Aspek Ekonomi Usaha Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

4.3.1 Penerimaan Produksi Usaha Pembibitan Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

Penerimaan pembibitan diperoleh dari penjualan ternak, penambahan nilai ternak dan nilai kotoran. Jumlah penerimaan yang diperoleh oleh kelompok tani ternak Harapan Jaya selama satu tahun dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4. Penerimaan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Juni 2011 - Mei 2012

No	Penerimaan	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pertambahan Nilai Ternak	36.500.000	67
2	Nilai Kotoran	17.642.056	33
Total Penerimaan		54.142.056	100,00

Sumber : Hasil Penelitian (2012)

Penerimaan dari usaha pembibitan kelompok tani ternak Harapan Jaya pada tahun 2012 adalah sebesar Rp.54.142.056,- (Lampiran 13). Penerimaan ini berasal dari penerimaan non tunai saja, sedangkan penerimaan tunai yang berasal dari penjualan ternak belum ada karena kelompok tani ternak Harapan Jaya belum pernah menjual ternaknya sejak awal berdiri. Sedangkan hasil penelitian Dewi (2011) Penerimaan dari usaha pembibitan sapi potong SEMAPET adalah sebesar Rp.69.279.000,-. Penerimaan ini berasal dari penjualan ternak, penambahan nilai ternak dan nilai kotoran ternak dengan jumlah ternak 25 ekor sapi. Perbedaan total penerimaan dilihat dari banyaknya ternak yang ada dan penjualan sapi, pada penelitian Dewi (2011) telah melakukan penjualan sapi sebanyak 6 ekor baik dara ataupun jantan muda sedangkan hasil penelitian ini tidak ada penjualan ternak.

Pertambahan nilai ternak berasal dari penambahan nilai dara, jantan muda dan jantan dewasa yang nilainya terus bertambah tiap tahunnya dan belum atau tidak dijual saat penelitian. Pertambahan nilai ternak pada periode Juni 2011-Mei

2012 sebanyak Rp. 36.500.000,- yang berasal dari 1 ekor jantan muda, 3 ekor dara dan 3 ekor jantan dewasa. Pertambahan nilai ternak didapatkan dengan cara mencari selisih antara nilai sekarang dengan nilai awal sapi (Lampiran 4).

Penerimaan dari nilai kotoran ternak dalam 1 tahun adalah sebesar Rp.17.642.056,- dengan cara mengalikan jumlah kotoran yang dihasilkan sapi/ekor/hari dengan harga/kg/hari pada saat penelitian. Menurut Arfa'I (2009), rata-rata feses adalah sebesar 17,77 kg/ekor/hari dalam keadaan basah. Sehingga jumlah kotoran yang dihasilkan pada pembibitan sapi Bali kelompok tani ternak Harapan Jaya adalah 604,18 kg/hari. Penjualan kotoran seharga Rp.4.000,-/karung dengan kapasitas 50kg, sehingga didapatkan harga/kg adalah Rp.80 (Lampiran 5).

4.3.2 Biaya Produksi Usaha Pembibitan Ternak Sapi Bali Kelompok Tani

Ternak Harapan Jaya

Pengeluaran usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya dari hasil penelitian dalam periode satu tahun terakhir disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 5. Biaya Produksi Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Juni 2011 - Mei 2012

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Variabel		
	Biaya Hijauan	26.527.500	50,65
	Biaya Tenaga Kerja	21.900.000	41,82
	Biaya Obat-obatan	1.632.000	3,12
	Total Biaya Variabel	50.059.500	95,59
2	Biaya tetap		
	Penyusutan Induk	1.759.425	3,36
	Penyusutan Kandang	487.500	0,93
	Penyusutan Peralatan	64.028	0,12
	Total Biaya Tetap	2.310.953	4,41
	Total Biaya Produksi	52.370.453	100,00

Sumber : Hasil Penelitian (2012)

Total biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi pada kelompok tani ternak Harapan Jaya sebesar Rp.52.370.453/tahun (Lampiran 14). Biaya tersebut berasal dari penjumlahan biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.50.059.500,- atau 95,59% dari biaya produksi. Kemudian biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.310.953 atau 4,41% dari biaya produksi. Biaya tetap didapatkan dari penjumlahan beberapa penyusutan yang berupa penyusutan kandang, penyusutan peralatan dan penyusutan bibit.

Biaya Variabel

Biaya hijauan dan biaya tenaga kerja merupakan biaya non tunai karena hijauannya hanya dicari disekitar lokasi dan tenaga kerja berasal dari tenaga kerja keluarga. Biaya hijauan yang dikeluarkan sebesar Rp.26.527.500,-/tahun yang didapatkan dari lama mencari hijauan dikali dengan biaya tenaga kerja per-jam (Lampiran 6).

Biaya tenaga kerja yang berlaku ditempat penelitian dalam 1 hari Rp. 30.000,- dengan jam kerja produktif selama 8 jam sehari, sehingga dalam satu jam didapatkan Rp. 3.750,-/jam sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp.21.900.000,-/tahun. Waktu yang dibutuhkan oleh kelompok tani ternak Harapan Jaya untuk memandikan sapi, memberikan makan serta membersihkan kandang adalah rata-rata $\frac{1}{2}$ sampai 1 jam/hari, yang mana peternak dibantu oleh anak dan istri mereka untuk mengurus sapi tersebut (Lampiran 7). Biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh kelompok tani ternak Harapan Jaya sebesar Rp.1.632.000,-/tahun atau 3,12 % dari biaya produksi, berupa biaya obat cacing dan vaksinasi yang dilakukan 1 x 6 bulan (Lampiran 8).

Biaya Tetap

Biaya penyusutan didapatkan dengan menggunakan perhitungan garis lurus yaitu nilai awal dikurangi nilai sisa kemudian dibagi umur ekonomis. Penyusutan induk pada kelompok tani ternak Harapan Jaya sebesar Rp.1.759.425,- atau sebesar 3,36% dari total biaya produksi, yang didapatkan dari harga induk awal dikurangi nilai sisa kemudian dibagi umur ekonomis ternak yaitu 8 tahun (Lampiran 9). Untuk menghitung nilai sisa induk didapatkan dari berat badan sapi dikalikan dengan persentase karkas sapi Bali 56% dikalikan 87% berat daging dikalikan harga daging saat penelitian Rp.70.000,- (Lampiran 10). Biaya penyusutan kandang sebesar Rp. 487.500,- atau 0,93% dari biaya produksi, dimana umur ekonomis kandang selama 3 tahun dengan kondisi kandang yang terdiri dari kayu dan berlantai beton (Lampiran 11). Penyusutan peralatan sebesar Rp. 64.028,-/tahun atau 0,12% dari total biaya produksi. Peralatan yang digunakan berupa kereta dorong/gerobak, cangkul, sekop, ember (Lampiran 12).

4.3.3 Pendapatan Usaha Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak

Harapan Jaya

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh kelompok tani ternak Harapan Jaya sebesar Rp.1.771.603/tahun yang didapatkan dari selisih total penerimaan dengan total pengeluaran/biaya produksi (Lampiran 15). Rincian laporan pendapatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Laporan Pendapatan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Juni 2011- Mei 2012

No	Uraian	Jumlah (Rp)
A	Penerimaan	
	Pertambahan Nilai Ternak	36.500.000
	Nilai Kotoran	17.642.056
	Total Penerimaan	54.142.056
B	Biaya Tetap	
	Penyusutan Induk	1.759.425
	Penyusutan Kandang	487.5000
	Penyusutan Perlatan	64.028
	Total Biaya Tetap	2.310.953
C	Biaya Variabel	
	Biaya Hijauan	26.527.500
	Biaya Tenaga Kerja	21.900.000
	Biaya Obat-Obatan	1.632.000
	Total Biaya Variabel	50.059.500
	Pendapatan Usaha	1.771.603

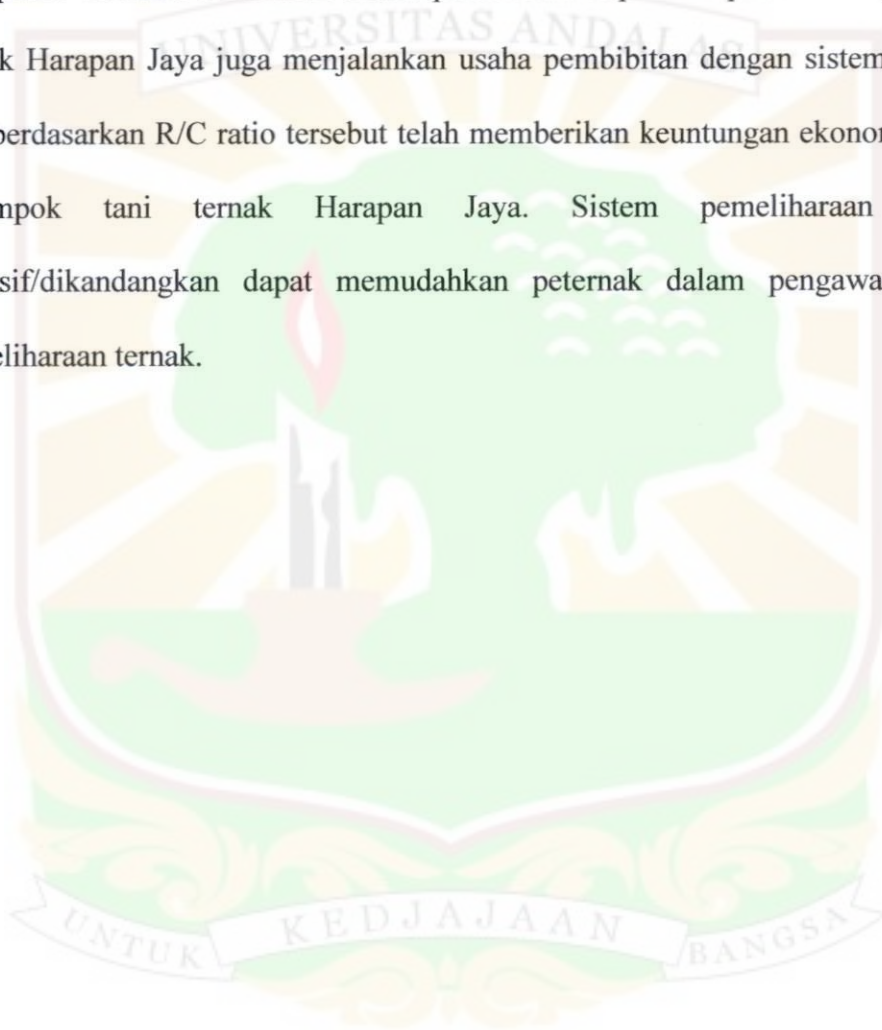
Sumber : Hasil Penelitian (2012)

Pembagian hasil dari keuntungan yang telah disepakati seluruh anggota kelompok yaitu 70% untuk anggota dan 30% untuk kelompok. Anggota mendapatkan keuntungan sebesar Rp.1.240.122/tahun/peternak dengan keuntungan perbulannya Rp.103.344/bulan/peternak dengan rata-rata kepemilikan sapi 1,36 ekor dan kelompok mendapatkan sebesar Rp.531.481/tahun dengan keuntungan perbulan Rp. 44.290/bulan.

Nilai R/C ratio usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya dihitung dari hasil perbandingan antara total penerimaan dengan total pengeluaran yaitu sebesar 1,03 yang artinya setiap Rp.1 yang digunakan untuk kegiatan usaha akan memberikan penerimaan sebesar Rp.1,03 (Lampiran 16). Susanti (2011) dalam penelitiannya diperoleh nilai R/C ratio adalah sebesar 1,2. Hal ini berarti bahwa untuk setiap pengorbanan sebesar Rp.1 akan

mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,2. Secara teoritis jika $R/C > 1$ maka usaha tani tersebut untung (Soekartawi, 1995).

Sistem pemeliharaan secara intensif juga terbukti memberikan keuntungan pada usaha peternakan sapi yang sudah diteliti sebelumnya oleh Sariubang (2009) melalui pengkajian sistem pembibitan sapi Bali pada peternakan rakyat di kabupaten Takalar. Penelitian usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya juga menjalankan usaha pembibitan dengan sistem intensif dan berdasarkan R/C ratio tersebut telah memberikan keuntungan ekonomi untuk kelompok tani ternak Harapan Jaya. Sistem pemeliharaan secara intensif/dikandangan dapat memudahkan peternak dalam pengawasan dan pemeliharaan ternak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka didapatkan kesimpulan :

1. Usaha pembibitan sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya berdasarkan beberapa aspek teknis yang belum dilaksanakan secara maksimal diketahui sapi Bali yang dipelihara kelompok tani ternak Harapan Jaya kualitas bibitnya belum sesuai dengan ketentuan permentan tentang pedoman pembibitan sapi potong yang baik, yang berdampak pada rendahnya angka kelahiran sapi yaitu 14% dan tingginya angka mortalitas sapi yaitu 8%. Pakan hijauan dilihat dari segi jumlah sudah mencukupi tetapi dari segi kualitas hijauan masih rendah sebab hijauan yang diberikan hanya rumput lapangan saja dan konsentrat ternak juga belum memenuhi kebutuhan yang hanya diberikan 0,25 kg selama 2 bulan pertama saat awal pemeliharaan saja. Selain itu dalam hal tatalaksana pemeliharaan masih kurang baik, seperti memandikan sapi dilakukan sekali dalam 3 hari dan saluran pembuangan air serta tempat penampungan kotoran tidak ada. Pencegahan dan pengobatan penyakit sapi Bali pada kelompok tani ternak Harapan Jaya sering terkendala sulitnya petugas kesehatan ternak datang ke lokasi usaha pembibitan dan kurangnya pengetahuan peternak tentang penyakit. Sehingga menyebabkan rendahnya performans reproduksi ternak pada kelompok tani ternak Harapan Jaya.

2. Pendapatan kelompok tani ternak Harapan Jaya Rp.1.771.603/tahun dalam periode Juni 2011-Mei 2012 atau Rp. 103.344/bulan/peternak dan R/C ratio sebesar 1,03. Pendapatan ini belum memberikan keuntungan yang terlalu besar bagi peternak, karena tingkat produktifitasnya masih rendah dan belum adanya penjualan ternak.

5.2 Saran

1. Kelompok sebaiknya segera mengganti bibit yang kurang berkualitas dan lebih cermat dalam memilih bibit saat dibeli berdasarkan ketentuan pembibitan.
2. Peternak sebaiknya memberikan lagi konsentrat pada ternaknya agar kebutuhan sapi terpenuhi dan pemberian konsentrat sebaiknya dilakukan pada pagi hari yakni 1 jam sebelum hijauan diberikan, gunanya agar konsentrat yang dimakan sapi merangsang kerja mikroba sebelum mencerna hijauan yang serat kasarnya tinggi.
3. Kelompok sebaiknya mengadakan pertemuan secara teratur dengan penyuluh untuk mendiskusikan penyakit yang pernah terjangkit pada ternaknya agar peternak dapat mengetahui penyakit yang pernah menyerang ternaknya dan dapat melakukan pencegahan dini terhadap penyakit tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfai. 2009. *Potensi dan Strategi Pengembangan Usaha Sapi Potong dalam Sistem Usahatani di Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Blakely, J. dan D. H, Blade. 1991. *Ilmu Peternakan*. Penerjemah B. Sri Bandono. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Budi, D. W. A. 2007. *Petunjuk Teknis Sistem Pembibitan Sapi Potong*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan. Bogor.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- _____. 2003. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmono. 1993. *Tatalaksana Usaha Sapi Kereman*. Yayasan Kanisius. Yogyakarta.
- Dewi, R. 2011. *Analisis Pelaksanaan Usaha Pembibitan Sapi Potong Program Sarjana Membangun Desa (SMD) (Studi Kasus : Kelompok Tani SEMAPET di Kenagarian Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Unversitas Andalas. Padang.
- Dini, H. 2008. *Analisis Usaha Pembibitan Sapi Potong*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Unversitas Andalas. Padang.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2010. *Blue Print Program Swasembada Daging Sapi 2014*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
<http://ditjennak.go.id/regulasi/blueprint>. 24 Februari 2012 Jam 14:44 WIB.
- Djariah, A. S. 1996. *Usaha Ternak Sapi*. Yayasan Kanisius. Jakarta.
- Fikar, S dan Dadi. 2010. *Beternak Dan Bisnis Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hadi, P. U. Dan Ilham, N. 2002. *Problem Dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Indonesia*. Jurnal Litbang Pertanian. Volume 21, No 4. Balai Informasi Pertanian, Jakarta
- Huitema, H. 1985. *Peternakan Di Daerah Tropis, Arti Ekonomi Dan Kemampuannya*. Yayasan Obor Indonesia Dan PT. Gramedia. Jakarta.
- Ketut, I, S. 2011. *Simatri Jadi Pusat Pembibitan Sapi Bali*. Antaraneews. Bali.
<http://bali.antaranews.com/berita/12113/simantri-jadi-pusat-pembibitan-sapi-bali>. 04 April 2012 Jam 11.55 WIB.
- Mayeni, S. 2010. *Analisis Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Padang*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.

- Partodiharjo, S. 1992. *Ilmu Reproduksi Hewan*. Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT.140/10/2006. *Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik*. Menteri Pertanian. Jakarta.
- Rahardi, F. 2003. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rosyidi, S. 1998. *Pengantar Tori Ekonomi*. Rajawali Press Indonesia. Jakarta
- Saladin, R. 1993. *Teknik Produksi Sapi Potong*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Universitas Andalas. Padang.
- Santosa, U. 2005. *Tatalaksana Pemeliharaan Ternak Sapi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Santoso, U. 2010. *Beternak Sapi Bali*. Jurnal. <http://uripsantoso.wordpress.com/2010/01/17/beternak-sapi-bali-3/.24> Februari 2012 Jam 02:44 WIB.
- Sariubang, M, A.Nurhayu Dan A. Saenab. 2009. *Pengkajian Sistem Pembibitan Sapi Bali Pada Peternakan Rakyat Di Kabupaten Takalar*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sulawesi Selatan.
- Sarwono, B. dan Arianto, B.H. 2003. *Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, S. 1994. *Ransum Ternak Ruminansia*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 2005. *Penggemukan Sapi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sischa, A.J.U., Sagung Aryawati Dan A.A. Kamandalu. 2008. *Analisis Usaha Penggemukan Sapi Bali Dengan Introduksi Probiotik Di Desa Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Bali.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usaha Tani*. Indonesia University Press. Jakarta.
- Soemarso. 1990. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suardi. 1988. *Fisiologi Reproduksi Pada Ternak*. Universitas Andalas. Padang.
- Sugeng, B. 2004. *Beternak Sapi Potong*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharno, B., Nazaruddin. 1994. *Ternak Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Susanti, L. 2011. *Analisis Pelaksanaan Program Sarjana Membangun Desa (SMD) dalam Pembibitan Sapi Potong (Studi Kasus: Kelompok Tani Blasteran di Kenagarian Cupak Kecamatan Gunuang Talang Kabupaten Solok*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Tolihere, M.R. 1985. *Inseminasi Buatan Pada Ternak*. Angkasa. Bandung.

- Yulian, Y.S. 2008. *Analisa Teknis Dan Ekonomis Perusahaan Peternakan Pembibitan Sapi Potong Di Kota Sawahlunto*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.
- Yulmaini. 2011. *Kajian Aspek Teknis Pemeliharaan Ternak Kerbau Sebagai Penghasil Daging Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi. Fakultas Peternakan. Universitas Andalas. Padang.



No	Nama	Ternak Awal					Ternak Saat Penelitian					Perkembangan Ternak	
		Induk (ekor)	Jantan (ekor)	Anak (ekor)	Total (ekor)	Total (ST)	Induk (ekor)	Jantan (ekor)	Anak (ekor)	Total (ekor)	Total (ST)	Lahir (%)	Mati (%)
1	Anwar	2	-	-	2	2	2	-	1	3	2,5	3,7	-
2	Yasri	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
3	Amis	1	1	-	2	2	1	1	-	2	2,5	-	-
4	Nalih	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
5	Riko	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
6	N. imam marajo	2	-	-	2	2	2	-	-	2	2,5	-	-
7	Al	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
8	Hendrizarl	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
9	Ramli	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
10	Izal	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
11	Icun	1	-	-	1	1	1	-	1	2	1,5	3,7	-
12	Tarmis	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
13	Masni	2	-	-	2	2	1	-	-	1	1,5	-	2,7
14	Ispendi	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
15	Marnis	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
16	Tomi	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
17	Syamsurizal	1	-	-	1	1	1	-	1	2	1,5	3,7	-
18	Dodi candra	1	1	-	2	2	1	1	-	2	2,5	-	-
19	Ibut	1	1	-	2	2	1	1	1	3	2,5	3,7	-
20	Isal	2	-	-	2	2	1	-	-	1	1,5	-	2,7
21	E. Imam Marajo	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
22	Epis	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
23	Ujang	2	-	-	2	2	1	-	-	1	1,5	-	2,7
24	Suar	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
25	Iman Marajo	1	-	-	1	1	1	-	-	1	1,5	-	-
Jumlah		30	3	-	33	33	27	3	4	34	42,5	14,8	8

Lampiran 2. Tatalaksana Pemeliharaan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

No	Sistem Pemeliharaan	Pencatatan	Sanitasi ternak dan kandang		Pemanfaatan kotoran
			Memandikan ternak	Membersihkan Kandang	
1	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
2	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
3	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
4	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
5	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
6	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
7	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
8	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
9	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
10	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
11	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
12	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
13	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
14	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
15	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
16	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
17	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
18	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
19	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
20	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
21	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
22	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
23	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada
24	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	1 x 2 hari	Tidak ada
25	Intensif/dikandangan	Tidak ada	1 x 3 hari	Setiap hari	Tidak ada

Lampiran 3. Kandang dan Peralatan Pada Pembibitan Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

Koloni	Kapasitas Kandang	Bangunan Kandang	Ukuran Kandang (m ² /ekor)	Peralatan			
				Kereta dorong	Cangkul	Sekop	Ember
1	12	Kayu Lantai Beton	1,5 x 2,5	1	1	1	8
2	13	Kayu Lantai Beton	1,5 x 2,5	1	2	2	9
3	9	Kayu Lantai Beton	1,5 x 2,5	1	1	1	6
4	3	Kayu Lantai Beton	1,5 x 2,5	1	1	1	4



Lampiran 4. Pertambahan Nilai Ternak Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode Juni 2011-Mei 2012

41

No	Uraian	Jumlah (ekor)	Nilai Awal (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Pertambahan Nilai (Rp)
1	Jantan muda	1	0	6.500.000	6.500.000
2	Dara	3	0	4.000.000	12.000.000
3	Pejantan	3	8.000.000	14.000.000	18.000.000
	Jumlah	7	8.000.000	24.500.000	36.500.000
	Rata-rata	1	1.142.857,14	3.500.000	5.214.285,71

Lampiran 5. Penerimaan Kotoran Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

No	Nama	Jumlah ternak (ekor)	Jumlah kotoran (kg/hr)	Total kotoran (Kg)	Harga/kg/hari (Rp)	Harga(Rp/Thn)
1	Anwar	3	17,77	53,31	80	1.556.652
2	Yasri	1	17,77	17,77	80	518.884
3	Amis	2	17,77	35,54	80	1.037.768
4	Nalih	1	17,77	17,77	80	518.884
5	Riko	1	17,77	17,77	80	518.884
6	N. Imam Marajo	2	17,77	35,54	80	1.037.768
7	Al	1	17,77	17,77	80	518.884
8	Hendrizal	1	17,77	17,77	80	518.884
9	Ramli	1	17,77	17,77	80	518.884
10	Izal	1	17,77	17,77	80	518.884
11	Icun	2	17,77	35,54	80	1.037.768
12	Tarmis	1	17,77	17,77	80	518.884
13	Masni	1	17,77	17,77	80	518.884
14	Ispendi	1	17,77	17,77	80	518.884
15	Marnis	1	17,77	17,77	80	518.884
16	Tomi	1	17,77	17,77	80	518.884
17	Syamsurizal	2	17,77	35,54	80	1.037.768
18	Dodi candra	2	17,77	35,54	80	1.037.768
19	Ibut	3	17,77	53,31	80	1.556.652
20	Isal	1	17,77	17,77	80	518.884
21	E. Imam Marajo	1	17,77	17,77	80	518.884
22	Epis	1	17,77	17,77	80	518.884
23	Ujang	1	17,77	17,77	80	518.884
24	Suar	1	17,77	17,77	80	518.884
25	Imam Marajo	1	17,77	17,77	80	518.884
Jumlah		34	444,25	604,18	2.000	17.642.056
Rata-rata		1.36	17.77	24.1672	80	705682.24

* Disertasi Arfa'IPB, 2009

No	Nama	Jumlah Sapi (Ekor)	Lama Mencari Hijauan (Jam)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/Jam)	Harga Hijauan/hari (Rp)	Harga Hijauan/bulan (Rp)	Harga Hijauan/tahun (Rp)
1	Anwar	3	1,75	3.750	6.562,5	196.875	2.362.500
2	Yasri	1	0,5	3.750	1.875	56.250	675.000
3	Amis	2	1	3.750	3.750	112.500	1.350.000
4	Nalih	1	0,65	3.750	2.437,5	73.125	877.500
5	Riko	1	0,5	3.750	1.875	56.250	675.000
6	N. Imam Marajo	2	1	3.750	3.750	112.500	1.350.000
7	Al	1	0,6	3.750	2.250	67.500	810.000
8	Hendrizal	1	0,65	3.750	2.437,5	73.125	877.500
9	Ramli	1	0,5	3.750	1.875	56.250	675.000
10	Izal	1	0,5	3.750	1.875	56.250	675.000
11	Icun	2	1	3.750	3.750	112.500	1.350.000
12	Tarmis	1	0,65	3.750	2.437,5	73.125	877.500
13	Masni	1	0,5	3.750	1.875	56.250	675.000
14	Ispendi	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
15	Marnis	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
16	Tomi	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
17	Syamsurizal	2	1	3.750	3.750	112.500	1.350.000
18	Dodi candra	2	1	3.750	3.750	112.500	1.350.000
19	Ibut	3	1,5	3.750	5.625	168.750	2.025.000
20	Isal	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
21	E. Imam Marajo	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
22	Epis	1	0,5	3.750	1.875	56.250	675.000
23	Ujang	1	0,6	3.750	2.250	67.500	810.000
24	Suar	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
25	Iman Marajo	1	0,75	3.750	2.812,5	84.375	1.012.500
Jumlah		34	19,65	93.750	73.687,5	2.210.625	26.527.500
Rata-rata		1.36	0,786	3.750	2.947,5	88.425	1.061.100

Lampiran 7. Biaya Tenaga Kerja Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

Biaya Tenaga Kerja			Biaya Tenaga Kerja/hari (Rp)	Biaya TK/tahun (Rp)
Nama	Jam kerja	Biaya T.K (jam)		
Anwar	1.5	3750	5625	2053125
Yasri	0.5	3750	1875	684375
Amis	0.75	3750	2812.5	1026562.5
Nalih	0.5	3750	1875	684375
Riko	0.5	3750	1875	684375
N. imam marajo	0.75	3750	2812.5	1026562.5
Al	0.5	3750	1875	684375
Hendrizal	0.5	3750	1875	684375
Ramli	0.5	3750	1875	684375
Izal	0.5	3750	1875	684375
Icun	0.75	3750	2812.5	1026562.5
Tarmis	0.5	3750	1875	684375
Masni	0.5	3750	1875	684375
Ispendi	0.5	3750	1875	684375
Marnis	0.5	3750	1875	684375
Tomi	0.5	3750	1875	684375
Syamsurizal	1	3750	3750	1368750
Dodi candra	0.75	3750	2812.5	1026562.5
Ibut	1.5	3750	5625	2053125
Isal	0.5	3750	1875	684375
E. Imam Marajo	0.5	3750	1875	684375
Epis	0.5	3750	1875	684375
Ujang	0.5	3750	1875	684375
Suar	0.5	3750	1875	684375
Iman Marajo	0.5	3750	1875	684375
Total biaya/th	16	93750	60000	21900000
Rata-rata	0.64	3750	2400	876000

Lampiran 8. Biaya Obat-Obatan Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

No	Nama	Jenis Obat	Pemberian	Harga (Rp/6 bln)	Obat (Rp/tahun)
1	Anwar	Obat cacing	1 x 6 bulan	8. 000	32.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16. 000	64.000
2	Yasri	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
3	Amis	Obat cacing	1 x 6 bulan	8. 000	32.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16. 000	64.000
4	Nalih	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
5	Riko	Obat cacing	1 x 6 bulan	8. 000	16. 000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16. 000	32. 000
6	N. imam marajo	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	32.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	64.000
7	Al	Obat cacing	1 x 6 bulan	8. 000	16. 000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16. 000	32. 000
8	Hendrizar	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
9	Ramli	Obat cacing	1 x 6 bulan	8. 000	16. 000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16. 000	32. 000
10	Izal	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
11	Icun	Obat cacing	1 x 6 bulan	8. 000	16. 000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16. 000	32. 000
12	Tarmis	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
13	Masni	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32000

Lanjutan Lampiran 8. Biaya Obat-Obatan

14	Ispendi	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
15	Marnis	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
16	Tomi	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
17	Syamsurizal	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	32.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	16.000
18	Dodi candra	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	32.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	64.000
19	Ibut	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	32.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	64.000
20	Isal	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
21	E. Imam Marajo	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
22	Epis	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
23	Ujang	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
24	Suar	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
25	Imam Marajo	Obat cacing	1 x 6 bulan	8.000	16.000
		Vaksinasi	1 x 6 bulan	16.000	32.000
Jumlah				600000	1.488.000

Lampiran 9. Penyusutan Induk Ternak Sapi Bali Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

No.	Nama	Induk	Harga Awal	Nilai Sisa	Penyusutan Induk
1	Anwar	2	15.000.000	13.675.704	165.537
2	Yasri	1	7.500.000	6.820.800	84.900
3	Amis	1	7.500.000	7.332.360	20.955
4	Nalih	1	7.500.000	6.820.800	84.900
5	Riko	1	7.500.000	6.820.800	84.900
6	N. imam marajo	2	15.000.000	13.812.120	148.485
7	Al	1	7.500.000	6.820.800	84.900
8	Hendrizar	1	7.500.000	7.127.736	46.533
9	Ramli	1	7.500.000	7.161.840	42.270
10	Izal	1	7.500.000	6.820.800	84.900
11	Icun	1	7.500.000	6.991.320	63.585
12	Tarmis	1	7.500.000	6.957.216	67.848
13	Masni	1	7.500.000	6.820.800	84.900
14	Ispendi	1	7.500.000	6.820.800	84.900
15	Marnis	1	7.500.000	6.820.800	84.900
16	Tomi	1	7.500.000	7.195.944	38.007
17	Syamsurizal	1	7.500.000	7.468.776	3.903
18	Dodi candra	1	7.500.000	7.127.736	46.533
19	Ibut	1	7.500.000	6.820.800	84.900
20	Isal	1	7.500.000	6.957.216	67.848
21	E. Imam Marajo	1	7.500.000	7.161.840	42.270
22	Epis	1	7.500.000	7.025.424	59.322
23	Ujang	1	7.500.000	7.059.528	55.059
24	Suar	1	7.500.000	6.820.800	84.900
25	Iman Marajo	1	7.500.000	7.161.840	42.270
Total		27	202.500.000	188.424.600	1.759.425
Rata-rata		1,08	8.100.000	7.536.984	70.377

Lampiran 10. Berat Badan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

No.	Nama	Induk	Bobot per ekor (kg)	
1	Anwar	2	201	200
2	Yasri	1	200	-
3	Amis	1	215	-
4	Nalih	1	200	-
5	Riko	1	200	-
6	N. imam marajo	2	205	200
7	Al	1	200	-
8	Hendrizar	1	209	-
9	Ramli	1	210	-
10	Izal	1	200	-
11	Icun	1	205	-
12	Tarmis	1	204	-
13	Masni	1	200	-
14	Ispendi	1	200	-
15	Marnis	1	200	-
16	Tomi	1	211	-
17	Syamsurizal	1	219	-
18	Dodi candra	1	209	-
19	Ibut	1	200	-
20	Isal	1	204	-
21	E. Imam Marajo	1	210	-
22	Epis	1	206	-
23	Ujang	1	207	-
24	Suar	1	200	-
25	Iman Marajo	1	210	-
Total		27	5.125	400

Lampiran 11. Penyusutan Kandang Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode Juni 2011-Mei 2012

No	Kapasitas Kandang	Jumlah Sapi	Biaya Pembuatan Kandang	Masa Pakai	Nilai Sisa	Penyusutan
1	12	12	6.000.000	3	600.000	150.000
2	13	13	7.500.000	3	750.000	187.500
3	9	8	4.500.000	3	450.000	112.500
4	3	1	1.500.000	3	150.000	37500
Jumlah	37	34	19.500.000	12	1.950.000	487.500
Rata-rata	9,25	8.5	4.875.000	3	487.500	121875

Lampiran 12. Penyusutan Peralatan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode Juni 2011-Mei 2012

Kandang	Gerobak	Masa Pakai (thn)	Harga Beli	Penyusutan	Cangkul	Masa Pakai (thn)	Harga Beli	Penyusutan
1	1	3	250.000	6.944	1	2	60.000	2.500
2	1	3	250.000	6.944	2	2	120.000	5.000
3	1	3	250.000	6.944	1	2	60.000	2.500
4	1	3	250.000	6.944	1	2	60.000	2.500
Jumlah	4	12	1.000.000	27.778	5	8	300.000	12.500
Rata-rata	1	3	250.000	6.944	1,25	2	75.000	3.125

Sekop	Masa Pakai (thn)	Harga Beli	Penyusutan	Ember	Masa Pakai (thn)	Harga Beli	Penyusutan	Total
1	2	60000	2500	8	2	80000	3333	15278
2	2	120000	5000	9	2	90000	3750	20694
1	2	60000	2500	6	2	60000	2500	14444
1	2	60000	2500	4	2	40000	1667	13611
5	8	300000	12500	27	8	270000	11250	64028
1.25	2	75000	3125	6.75	2	67500	2812.5	16007

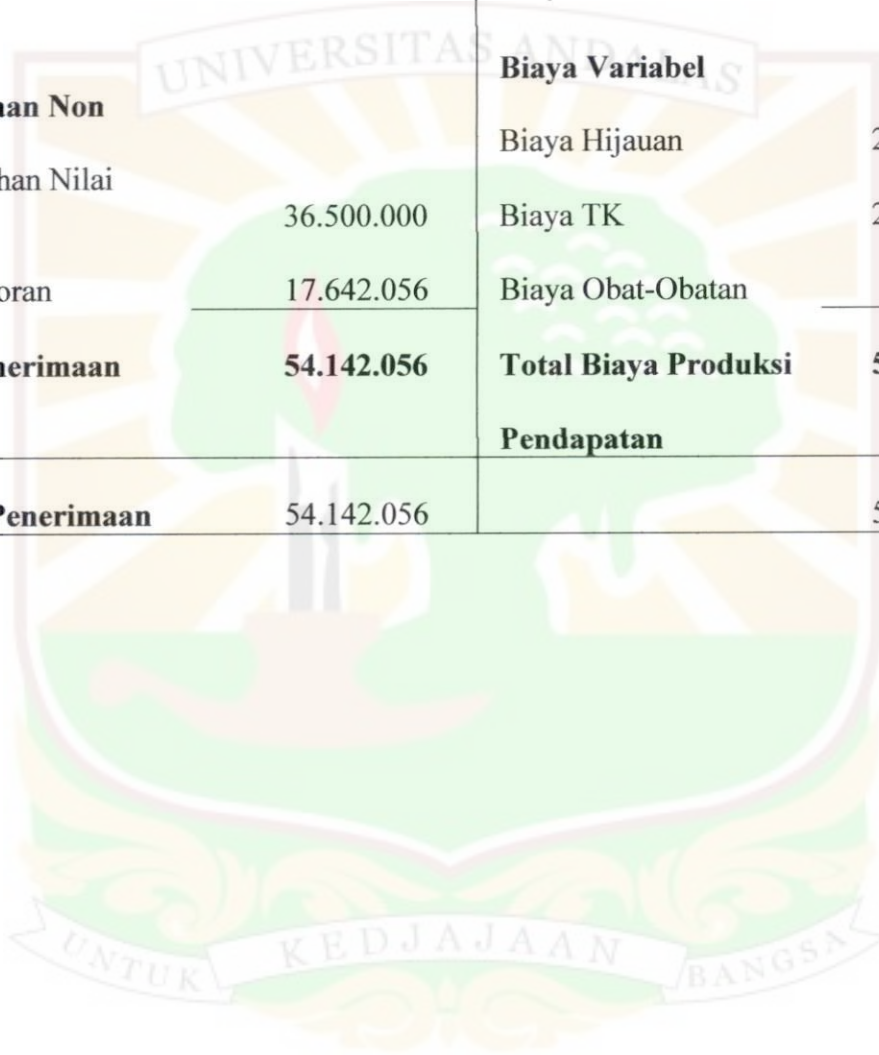
Lampiran 13. Penerimaan Usaha Pembibitan Sapi Bali Periode 1 Juni 2011-31 Mei 2012

No	Nama	Penjualan Ternak (Rp)	Pertambahan Nilai (Rp)		Nilai Kotoran (Rp)	Total (Rp)
			Anak	Pejantan		
1	Anwar	-	6.500.000	-	1.556.652	8.056.652
2	Yasri	-	-	-	518.884	518.884
3	Amis	-	-	6.000.000	1.037.768	7.037.768
4	Nalih	-	-	-	518.884	518.884
5	Riko	-	-	-	518.884	518.884
6	N. Imam Marajo	-	-	-	1.037.768	1.037.768
7	Al	-	-	-	518.884	518.884
8	Hendrizar	-	-	-	518.884	518.884
9	Ramli	-	-	-	518.884	518.884
10	Izal	-	-	-	518.884	518.884
11	Icun	-	4.000.000	-	1.037.768	5.037.768
12	Tarmis	-	-	-	518.884	518.884
13	Masni	-	-	-	518.884	518.884
14	Ispendi	-	-	-	518.884	518.884
15	Marnis	-	-	-	518.884	518.884
16	Tomi	-	-	-	518.884	518.884
17	Syamsurizal	-	4.000.000	-	1.037.768	5.037.768
18	Dodi candra	-	-	6.000.000	1.037.768	7.037.768
19	Ibut	-	4.000.000	6.000.000	1.556.652	11.556.652
20	Isal	-	-	-	518.884	518.884
21	E. Imam Marajo	-	-	-	518.884	518.884
22	Epis	-	-	-	518.884	518.884
23	Ujang	-	-	-	518.884	518.884
24	Suar	-	-	-	518.884	518.884
25	Iman Marajo	-	-	-	518.884	518.884
Jumlah		-	18.500.000	18.000.000	17.642.056	54.142.056

No	Nama	Biaya Tetap				Biaya Variabel				Total Biaya
		Peny.Induk (Rp)	Peny.Kandang (Rp)	Peny.Peralatan (Rp)	Total (Rp)	Biaya Hijauan (Rp)	Biaya TK (Rp)	Biaya Obat-Obatan (Rp)	Total (Rp)	
1	Anwar	165.537	43.015	2.561	211.113	2.362.500	2.053.125	144.000	4.559.625	4.770.738
2	Yasri	84.900	14.338	2.561	101.799	675.000	684.375	48.000	1.407.375	1.509.174
3	Amis	20.955	28.676	2.561	52.193	1.350.000	1.026.562,5	96.000	2.472.563	2.524.755
4	Nalih	84.900	14.338	2.561	101.799	877.500	684.375	48.000	1.609.875	1.711.674
5	Riko	84.900	14.338	2.561	101.799	675.000	684.375	48.000	1.407.375	1.509.174
6	N. Imam Marajo	148.485	28.676	2.561	179.723	1.350.000	1.026.562,5	96.000	2.472.563	2.652.285
7	Al	84.900	14.338	2.561	101.799	810.000	684.375	48.000	1.542.375	1.644.174
8	Hendrizal	46.533	14.338	2.561	63.432	877.500	684.375	48.000	1.609.875	1.673.307
9	Ramli	42.270	14.338	2.561	59.169	675.000	684.375	48.000	1.407.375	1.466.544
10	Izal	84.900	14.338	2.561	101.799	675.000	684.375	48.000	1.407.375	1.509.174
11	Icun	63.585	28.676	2.561	94.823	1.350.000	1.026.562,5	96.000	2.472.563	2.567.385
12	Tarmis	67.848	14.338	2.561	84.747	877.500	684.375	48.000	1.609.875	1.694.622
13	Masni	84.900	14.338	2.561	101.799	675.000	684.375	48.000	1.407.375	1.509.174
14	Ispendi	84.900	14.338	2.561	101.799	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.846.674
15	Marnis	84.900	14.338	2.561	101.799	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.846.674
16	Tomi	38.007	14.338	2.561	54.906	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.799.781
17	Syamsurizal	3.903	28.676	2.561	35.141	1.350.000	1368.750	96.000	2.814.750	2.849.891
18	Dodi candra	46.533	28.676	2.561	77.771	1.350.000	1.026.562,5	96.000	2.472.563	2.550.333
19	Ibut	84.900	43.015	2.561	130.476	2.025.000	2053.125	144.000	4.222.125	4.352.601
20	Isal	67.848	14.338	2.561	84.747	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.829.622
21	E. Imam Marajo	42.270	14.338	2.561	59.169	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.804.044
22	Epis	59.322	14.338	2.561	76.221	675.000	684.375	48.000	1.407.375	1.483.596
23	Ujang	55.059	14.338	2.561	71.958	810.000	684.375	48.000	1.542.375	1.614.333
24	Suar	84.900	14.338	2.561	101.799	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.846.674
25	Iman Marajo	42.270	14.338	2.561	59.169	1.012.500	684.375	48.000	1.744.875	1.804.044
Jumlah		1.759.425	487.500	64.028	2.310.953	26.527.500	21.900.000	1.632.000	50.059.500	52.370.453

Lampiran 15. Neraca Pendapatan Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya Periode
1 Juni 2011 – 31 Mei 2012

Keterangan	Penerimaan (Rp)	Keterangan	Biaya (Rp)
Penerimaan tunai		Biaya Tetap	
Penjualan Induk	-	Penyusutan Induk	1.759.425
Penjualan Dara	-	Penyusutan Kandang	487.500
Penjualan Jantan Muda	-	Penyusutan Peralatan	64.028
		Biaya Variabel	
Penerimaan Non Tunai		Biaya Hijauan	26.527.500
Pertambahan Nilai Ternak	36.500.000	Biaya TK	21.900.000
Nilai Kotoran	17.642.056	Biaya Obat-Obatan	1.632.000
Total Penerimaan	54.142.056	Total Biaya Produksi	52.370.453
		Pendapatan	1.771.603
Jumlah Penerimaan	54.142.056		54.142.056



Lampiran 16. R/C ratio Pembibitan Sapi Bali Pada Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya

Total Penerimaan = Rp.54.142.056,-

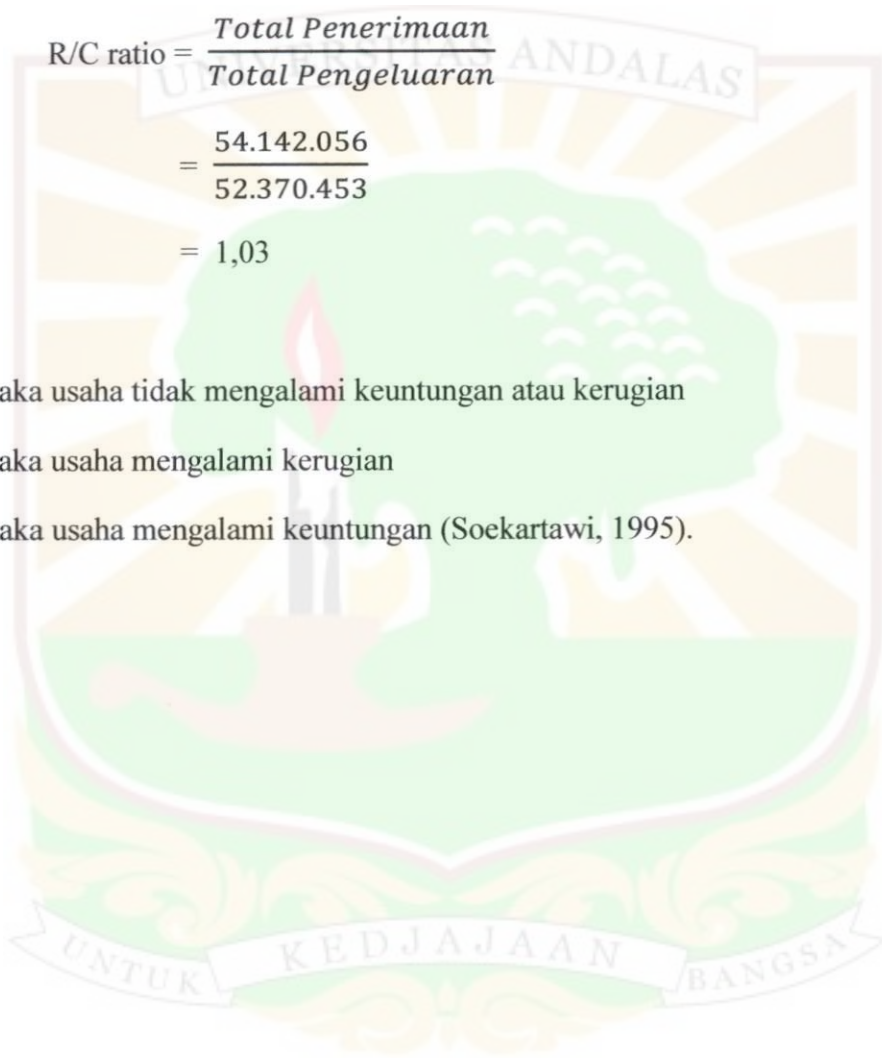
Total Biaya/Pengeluaran = Rp.52.370.453,-

$$\begin{aligned} \text{R/C ratio} &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Pengeluaran}} \\ &= \frac{54.142.056}{52.370.453} \\ &= 1,03 \end{aligned}$$

R/C = 1, maka usaha tidak mengalami keuntungan atau kerugian

R/C < 1, maka usaha mengalami kerugian

R/C > 1, maka usaha mengalami keuntungan (Soekartawi, 1995).



RIWAYAT HIDUP



Penulis adalah anak ke tiga dari enam bersaudara. Lahir di Pekan Kamis, Kecamatan Tilatang Kamang Kabupaten Agam pada tanggal 3 Mei 1987 dari pasangan Bapak Syahrial dan Ibu Elizarni. Pada tahun 1993 – 1994 Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK Al-Hidayah Situmbuk Kotolaweh. Pada tahun 1994 - 2000 Penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri No.06 Pincuran Anduring Munggu Gadang, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Pada tahun 2000 - 2003 Penulis melanjutkan pendidikan ke Mandrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Asy-Syarif Sidang Kotolaweh, Kecamatan Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Selanjutnya pada tahun 2003 - 2006 Penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Tilatang Kamang, Kabupaten Agam. Pada tahun 2007 Penulis diterima di Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Andalas melalui jalur SPMB.

Selama di Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Jorong Bukit Selapu, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 12 Juli 2010 sampai 30 September 2010. Pada tanggal 18 September 2010 sampai 1 Maret 2011 Penulis melaksanakan *Farm Experience* di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Fakultas Peternakan, Universitas Andalas. Penulis melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul “Analisis Usaha Pembibitan Sapi Bali (Studi Kasus: Kelompok Tani Ternak Harapan Jaya di Jorong Lakuang Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Gunung Ameh Kabupaten Lima Puluh Kota)” dari tanggal 2 Mei sampai dengan tanggal 31 Mei 2012.